

**FORMAT *VIDEO BLOG* DALAM PENYUTRADARAAN
PROGRAM TELEVISI *MAGAZINE* “SHARE LOC!”
EPISODE KULINER REMPAH TRADISIONAL YOGYAKARTA**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi**



Disusun oleh
WIDIANTIKA IMA MOZA
NIM: 1911032032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :
Penggunaan Format Video Blog Dalam Penyutradaraan Program Televisi
Magazine "Share loc!" Episode Kuliner Rempah Tradisional Yogyakarta.

diajukan oleh **Widiantika Ima Moza**, NIM 1911032032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Dedy Setyawan, M. Sn.
NIDN 0829077603

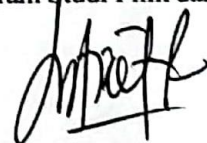
Pembimbing II/Anggota Penguji


I Wayan Nain Febri. S. Sn., M. Sn.
NIDN 0009028804

Cognate/Penguji Ahli


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widianika Ima Moza

NIM : 1911032032

Judul Skripsi : Format *Video Blog* Dalam Penyutradaraan Program Televisi *Magazine*
"Share loc!" Episode Kuliner Rempah Tradisional Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~ saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Widianika Ima Moza

NIM. 1911032032

NIM. 1911032032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widianika Ima Moza

NIM : 1911032032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul *Format Video Blog Dalam Penyutradaraan Program Televisi Magazine "Share loc!" Episode Kuliner Rempah Tradisional Yogyakarta* untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Widianika ima Moza

NIM. 1911032032

NIM. 1911032032

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, serta tuntunannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul “Penggunaan Format *Video Blog* Dalam Penyutradaraan Program Televisi *Magazine* “Share loc!” Episode Kuliner Rempah Tradisional Yogyakarta”. Karya inidisusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada mata kuliah Tugas Akhir, Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Media Rekam Yogyakarta.

Penyusunan karya ini bertujuan untuk menganalisis, meneliti dan memperdalam pokok bahasan yang digarap oleh penulis. Topik yang dipilih valid dan sesuai dengan bidang Penyutradaraan Program Televisi. Dalam buku ini, penulis berusaha menyajikan argumentasi yang kuat, data yang relevan, dan analisis mendalam untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di lapangan.

Penyusunan buku ini tidak mungkin terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai kontributor yang telah memberikan sumbangan dengan tulus. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan dan kelancaran selamamngemban studi hingga selesai.
2. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Dr. Irwandi, S. Sn., M. Sn;
3. Ketua Jurusan Televisi, Lilik Kustanto, S. Sn., M.A;
4. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Latief Rakhman Hakim, M. Sn;
5. Dosen Pembimbing I, Deddy Setyawan, M. Sn;
6. Dosen Pembimbing II, I Wayan Nain Febri. S. Sn., M. Sn. yang telah memberikan saran, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini;
7. Penguji Ahli, Latief Rakhman Hakim, M. Sn.
8. Kedua orang tua tercinta, serta seluruh keluarga besar atas doa dan dukungannya;

9. Pak Joni Wijanarko, Pak Poniman, Mbok Marto Ijoyo, dan Ibu Hj. Jazimah Ibrahim yang telah mengizinkan untuk melakukan syuting di warung yang bersangkutan;
10. Warung Jampi Asli, Warung Mangut Lele Mbok Marto, dan Warung We'dhank Uwuh;
11. Anjas Bagus Pratomo selaku editor yang telah membantu banyak selama proses pengembangan ide hingga akhir;
12. Naik Kelas Studio untuk support alat dan semua jasanya selama saya kuliah;
13. Seluruh kru yang telah membantu dari awal proses produksi hingga akhir;
14. Seluruh teman-teman Prodi Film dan Televisi angkatan 2019;
15. Serta kepada diri ini yang terus berjuang hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sama sekali tidak sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka dan menerima kritik, saran, atau masukan yang membangun dari para pembaca. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan bidang keilmuan dan penelitian yang digeluti penulis.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat yang nyata bagi para pembaca yang tertarik dengan topik yang diliput oleh penulis.

Terima kasih.

Yogyakarta, 18 Mei 2023

Salam

Widiantika Ima Moza

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	4
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Tinjauan Karya	7
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	12
A. Objek Penciptaan	12
B. Analisis Objek Penciptaan	24
BAB III LANDASAN TEORI.....	28
1. Penyutradaraan.....	28
2. Magazine.....	28
3. Video Blog	30
4. Kuliner Rempah Tradisional.....	30
5. Videografi	32
6. Tata Artistik	34
7. Tata Cahaya	35
8. Editing.....	36
BAB IV KONSEP KARYA.....	37
A. Konsep Penciptaan	37
B. Desain Program Televisi.....	44
C. Desain Produksi (Berisi 13 episode berikutnya).....	44
D. Naskah	47
E. Shotlist	47

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	48
A. TAHAPAN PERWUJUDAN KARYA	48
B. PEMBAHASAN KARYA.....	63
C. PEMBAHASAN RUBRIK PROGRAM	69
D. PENERAPAN PENYUTRADARAAN GAYA VIDEO BLOG.....	75
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Program Running Man	7
Gambar 1.2 Screenshot Program Running Man	8
Gambar 1.3 Poster Program Tau Gak Sih?	9
Gambar 1.4 Screenshot Program Tau Gak Sih?.....	9
Gambar 1.5 Poster Program Detektif Rasa	10
Gambar 1.6 Screenshot Program Detektif Rasa.....	10
Gambar 1.7 Screenshot Youtube Channel G-NI.....	11
Gambar 2.1 Screenshot Jamu Cekok	16
Gambar 2.2 Warung Jampi Asli.....	17
Gambar 2.3 Screenshot Mangut Lele	18
Gambar 2.4 Warung Mangut Lele Mbok Marto	20
Gambar 2.5 Wedang Uwuh.....	21
Gambar 2.6 Warung We'dhank Uwuh.....	22
Gambar 4.1 Screenshot Program Detektif Rasa.....	41
Gambar 4.3 Screenshot Close Up Program Detektif Rasa.....	41
Gambar 4.2 Screenshot Close Makanan Program Detektif Rasa	41
Gambar 4.4 Signature Color Program Share Loc!	42
Gambar 4.5 Screenshot Konten Youtube Hiho Kids	42
Gambar 4.6 Screenshot Google Image.....	42
Gambar 5.1 Foto Riset di Warung Jampi Asli	50
Gambar 5.2 Foto Riset di Warung Mangut Lele Mbok Marto.....	50
Gambar 5.3 Foto Riset di Warung We'dhank Uwuh	50
Gambar 5.4 Foto Proses Syuting di Warung Jampi Asli.....	56
Gambar 5.5 Foto Proses Syuting di Alun-alun Kidul	57
Gambar 5.6 Foto Proses Syuting di Warung We'dhank Uwuh	58
Gambar 5.7 Foto Proses Syuting di Alun-alun Kidul Hari kedua	59
Gambar 5.8 Foto Proses Syuting di Warung Mangut Lele Mbok Marto	60
Gambar 5.9 Foto Proses Syuting di Studio 2	61
Gambar 5.10 Foto Proses Offline Editing.....	62
Gambar 5.11 Foto Proses Online Editing	63

Gambar 5.12 Logo Program Share Loc!	63
Gambar 5.13 Screenshot OBB Program Share Loc!.....	64
Gambar 5.14 Screenshot Bumper in-out Program Share Loc!	65
Gambar 5.15 Screenshot di Warung Mangut Lele Mbok Marto	65
Gambar 5.16 Screenshot di Warung We'dhank Uwuh.....	65
Gambar 5.17 Screenshot Detail Visual di Warung Jampi Asli.....	66
Gambar 5.18 Screenshot Lower Third Lokasi, QR Code, FYI, dan Harga	66
Gambar 5.19 Screenshot di Studio dan Alun-alun Kidul.....	67
Gambar 5.20 Screenshot Tata Busana Pembawa Acara	67
Gambar 5.21 Screenshot di Studio.....	68
Gambar 5.22 Screenshot Detail Objek.....	68
Gambar 5.23 Screenshot Saat Piknik	69
Gambar 5.24 Screenshot OBB Program Share Loc!.....	69
Gambar 5.25 Screenshot di Studio.....	70
Gambar 5.26 Screenshot Rubrik Mini Games	70
Gambar 5.27 Screenshot Motion Graphic Rempah-rempah.....	70
Gambar 5.28 Screenshot Elemen Visual Foto Selfie	71
Gambar 5.29 Screenshot di Warung Mangut Lele Mbok Marto	71
Gambar 5.30 Screenshot di Warung We'dhank yang dan Alun-alun Kidul....	72
Gambar 5.31 Screenshot di Warung Mangut Lele Mbok Marto	72
Gambar 5.32 Screenshot di Warung Mangut Lele Mbok Marto	72
Gambar 5.33 Screenshot di Warung Mangut Lele Mbok Marto	73
Gambar 5.34 Screenshot Warung We'dhank Uwuh.....	73
Gambar 5.35 Screenshot Medium Close up Saat Menyusun Alat-alat Piknik	73
Gambar 5.36 Screenshot Long Shot dan Close up Saat Piknik	74
Gambar 5.37 Screenshot Knee Shot dan Medium Host Rubrik Share Info.....	74
Gambar 5.38 Screenshot Motion Graphic Nama	74
Gambar 5.39 Screenshot Balon Teks	75

ABSTRAK

Penyutradaraan program televisi *magazine* “*Share Loc!*” bertujuan untuk menciptakan sebuah tayangan yang dapat memberikan referensi wisata kuliner rempah tradisional Yogyakarta, yaitu Jamu Cekok, Mangut Lele, dan Wedang Uwuh kepada penonton. Program televisi *magazine* ini akan memiliki 3 rubrik, yaitu Rubrik *Mini Games*, Rubrik Wisata Kuliner, dan Rubrik *Share Info*, di mana di dalamnya akan menyajikan informasi, seperti manfaat rempah-rempah, ulasan makanan hingga lokasi secara detail.

Program ini juga akan menggunakan konsep *video blog*, di mana pembawa acara akan membagikan pengalamannya dalam mengeksplorasi kuliner rempah tradisional Yogyakarta. Konsep *video blog* memungkinkan penggunaan gaya dan bahasa yang lebih alami dan santai, sehingga penonton merasa lebih terlibat. Penyutradaraan program ini juga akan didukung visual-visual yang menarik, seperti penambahan efek visual, musik latar, dan tata artistik.

Selayaknya sebuah majalah, program ini akan menghadirkan visual yang cantik dan beragam dengan penggunaan teknik *multi camera* dan *movement* kamera yang halus. Informasi yang diberikan tidak hanya akan disampaikan oleh pembawa acara, namun juga akan ditegaskan dengan elemen *motion graphic*, seperti pemberian teks dan *QR Code* untuk akses lokasi. Tata artistik dalam program ini juga akan menggunakan konsep yang ceria, seperti menggunakan warna-warna yang cerah pada properti, tata busana, dan tata riasnya. Melalui program ini, penonton tidak hanya akan mendapatkan hiburan, namun juga referensi, edukasi, dan informasi mengenai kuliner rempah tradisional Yogyakarta.

Kata Kunci: Penyutradaraan program televisi, *Magazine*, *Video blog*, Kuliner rempah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Masa pandemi Covid-19 di Indonesia sangat diharapkan agar segera berakhir. Setelah sekian lama berjuang dengan peliknya kondisi penyebaran Virus Corona yang semakin meningkat, masyarakat Indonesia bisa sedikit bernafas lega dikarenakan angka *positivity rate* Corona di Indonesia sudah berada di risiko rendah. Hal ini seperti menjadi angin segar bagi masyarakat, karena masa pandemi Covid-19 akan segera mencapai pada tahap penyelesaian. Artinya, segala aktivitas yang semula diberhentikan akan berjalan seperti sedia kala.

Setelah kondisi kembali normal dan masyarakat sudah bisa beraktivitas seperti biasa, banyak sekali hal yang ingin dilakukan. Terutama menghibur diri setelah jenuh terus berada di dalam rumah dengan kegiatan-kegiatan *outdoor* yang menyenangkan. Berwisata kuliner dan berkumpul bersama keluarga akan menjadi pilihan pertama semua orang. Bukan hanya untuk memuaskan hasrat berwisata dan berwisata kuliner yang terpaksa tertunda sekian lama, namun juga untuk meninjau situasi spot-spot wisata kuliner secara langsung, yang tentunya mengalami perubahan setelah 2 tahun lamanya.

Selama masa pandemi Covid-19 melanda, banyak sekali perubahan regulasi yang terjadi terhadap kebiasaan masyarakat dalam berwisata kuliner. Beberapa contohnya seperti mewajibkan para pengunjung untuk mematuhi protokol kesehatan, memakai masker, mencuci tangan setiap melakukan kontak dengan pengunjung lain, menjaga jarak, hingga menunjukkan kartu vaksinasi. Peraturan yang diberikan secara mendadak ini tentunya tidak semerta-merta dijalankan dengan baik.

Dalam proses pembiasaan itu, banyak hal yang masih perlu diawasi, baik dari penjual maupun para pengunjung. Namun perlu diingatkan kembali, meskipun Covid-19 sudah sedikit mereda seperti sekarang, sebelumnya banyak sekali pengusaha kuliner yang kewalahan dikarenakan surutnya jumlah pengunjung yang datang serta naiknya harga pangan. Lalu,

bagaimana dampaknya terhadap kebutuhan kuliner masyarakat dan siasat para pengusaha kuliner dalam menghadapi permasalahan ini? Para konsumen tentunya menuntut agar makanan dan minuman yang mereka beli dijamin kesehatannya, berikut dengan kebersihan, kenyamanan, dan keamanan tempat kuliner tersebut. Lalu, bagaimana dengan tarif yang harus dikeluarkan untuk setiap menunya? Apakah kenaikan bahan pangan dan penambahan item-item tertentu demi menjaga kualitas tempat kuliner akan memengaruhi harga? Kemudian, apakah perubahan harga tersebut masih berlanjut meskipun pandemi sudah mulai reda? Lalu, kriteria tempat kuliner seperti apa yang bisa mencapai ekspektasi para konsumen? Memilih spot-spot kuliner yang sehat, aman, nyaman, dan berkualitas dengan harga yang bersahabat tentunya akan sedikit menyusahkan.

Selain itu, latar belakang terciptanya program televisi ini datang ketika melihat antusias masyarakat yang sudah tidak begitu tertarik dengan tayangan-tayangan televisi saat ini. Banyak sekali yang berpendapat bahwa tayangan televisi saat ini sudah tidak berkualitas dan hanya mementingkan aspek hiburan semata. Padahal, media televisi sebagai media publik, tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan saja, melainkan juga sebagai media informasi dan pendidikan. Hal inilah yang membuat masyarakat lebih memilih menyelami konten-konten yang ada di media sosial, karena lebih variatif dan tidak terbatas hanya pada aspek hiburan saja.

Kemudian, tercetuslah ide untuk membuat program televisi yang akrab dengan masyarakat, dengan mengadaptasi konten-konten dari media sosial yang di dalamnya berisi informasi, pengetahuan, serta hiburan. Selain itu, pemilihan format *video blog* atau *video blog* juga menyesuaikan dengan gaya video yang digunakan dalam membuat *video blog* yang ada di media sosial.

Program televisi *magazine* “Share Loc!” hadir sebagai wadah untuk memberikan informasi tentang segala kebutuhan para penikmat kuliner saat ini.

Program televisi *magazine* adalah jenis program televisi yang cocok untuk menggabungkan beberapa aspek, seperti aspek informasi, pengetahuan, dan hiburan ke dalam satu tayangan, karena meskipun memiliki beberapa rubrik yang dikemas dengan cara yang berbeda, namun topik yang dibahas tetaplah sama, yaitu wisata kuliner.

“Share Loc!” hadir sebagai program televisi yang akan memenuhi ekspektasi penonton dan selalu *update* memberikan informasi mengenai wisata kuliner, mulai dari berbagai macam kuliner yang tengah ramai dibicarakan hingga pada jajanan lokal dan tradisional. “Share Loc!” diharapkan akan mempermudah segala kebutuhan penonton mengenai tempat wisata kuliner, menu yang ditawarkan, sekaligus memberikan informasi harga.

Episode kali ini akan membahas mengenai Kuliner Rempah Tradisional Yogyakarta. Pemilihan tema Kuliner Rempah Tradisional untuk episode pertama Program televisi *magazine* “Share Loc!” berawal dari keresahan terhadap kebiasaan masyarakat setelah menghadapi pandemi selama kurang lebih 2 tahun lamanya. Selama pandemi berlangsung, masyarakat berada dalam masa paling terpuruk, segala aktivitas luar dilarang, orang-orang kehilangan pekerjaan, surutnya ekonomi, bahkan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti lauk-pauk.

Dalam dunia kuliner, hal itu kemudian menjadi akar terciptanya tren kuliner murah, simpel, dan unik untuk mengimbangi problematika masyarakat yang tengah kesulitan uang. Walaupun terkesan memberi ide baru di dunia kuliner, namun tren jajanan murah ini tidak baik bagi kesehatan. Ditakutkan, masyarakat akan menjadi terbiasa dengan tren kuliner murah namun tidak sehat ini, hingga memengaruhi kesehatan serta kecerdasan masyarakat Indonesia.

Hal ini juga diperparah dengan kebiasaan masyarakat yang selalu *online* atau berinteraksi melalui media sosial selama masa pandemi. Tren jajanan murah namun tidak sehat dan tren kuliner-kuliner luar bisa dengan

mudah masuk, bahkan selalu dipopulerkan oleh masyarakat. Padahal negara Indonesia memiliki kuliner-kuliner tradisional yang nikmat, memiliki manfaat dalam segi kesehatan, sehingga seharusnya lebih layak untuk dipopulerkan selama pandemi.

Oleh karena itu, episode pertama Program televisi *magazine* “ShareLoc!” akan mengulas mengenai kuliner rempah tradisional Yogyakarta sebagai referensikuliner sehat kepada penonton. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada penonton bahwa kuliner rempah tradisional Indonesia juga berhak mendapatkan panggung. Selain itu juga untuk menarik minat para penonton terhadap kuliner rempah tradisional.

B. Ide Penciptaan Karya

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menyimpan begitu banyak kekayaan adat dan tradisi, seperti kebiasaan masyarakat, kebudayaan dan seni, hingga kuliner. Berbicara mengenai kuliner, negara Indonesia juga memiliki beraneka ragam makanan tradisional dari masing-masing daerah. Makanan khas dari berbagai daerah di Indonesia mempunyai karakteristik tersendiri, seperti bahan-bahan yang digunakan hingga cara pengolahannya.

Salah satu makanan tradisional yang banyak digemari masyarakat Indonesia adalah makanan tradisional dari daerah Yogyakarta. Yogyakarta, daerah yang terletak di bagian selatan pulau Jawa ini memiliki makanan tradisional yang cukup terkenal di kalangan wisatawan pemburu kuliner. Terlepas dari kenikmatanrasanya, beberapa nama makanan rempah tradisional Yogyakarta bisa melambung tinggi karena kekhasannya. Banyak makanan tradisional dari daerah lain yang memiliki sensasi pedas pada masakannya, namun kuliner khas Yogyakarta biasanya akan cenderung manis serta berwarna pekat. Namun hal yang menarik dari kuliner rempah tradisional masyarakat Yogyakarta ini adalah bagaimana mereka menggunakan berbagai macam rempah ke dalam masakannya. Penggunaan rempah-rempah ini pun bukan hanya sebagai penambah cita rasa, namun juga memiliki manfaat dari segi kesehatan.

Seiring berkembangnya zaman dan keberadaan budaya asing yang bisa masuk dengan bebas, kepopuleran masakan rempah tradisional pun semakin menurun. Kekayaan turun-temurun ini masih bisa ditemukan hingga sekarang, namun eksistensinya sudah tertutup keberadaan olahan kuliner masa kini yang cenderung tidak sehat dan berkiblat dengan kuliner-kuliner luar. Ditakutkan, lama kelamaan warisan ini bisa tergeser dari dunia kuliner sehingga generasi selanjutnya mungkin akan asing dengan kuliner rempah tradisional. Padahal, sejatinya kuliner rempah tradisional merupakan identitas masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat Yogyakarta.

Pada umumnya, konsep dan ide Program televisi *magazine* “Share Loc!” ini tercipta sebagai referensi bagi para penikmat wisata kuliner yang kesulitan dalam menentukan tempat wisata kuliner untuk dikunjungi. Sedangkan, tujuan lainnya dikarenakan merosotnya eksistensi kuliner rempah tradisional di Indonesia. Program televisi ini bertujuan untuk mempopulerkan kuliner rempah tradisional, khususnya yang ada di Yogyakarta kepada khalayak luas, serta sebagai edukasi kepada masyarakat untuk tidak hanya mempopulerkan tren kuliner murah namun tidak sehat.

Program TV ini berjudul “Share Loc!” Penggunaan Bahasa Inggris pada judulnya ditujukan supaya penonton lebih nyaman dan mudah melafalkannya dibandingkan ketika ditranslasikan ke Bahasa Indonesia. *Share loc* atau *share location* jika diartikan ke Bahasa Indonesia memiliki arti “membagikan lokasi”. Hal ini ditujukan sebagai penekanan dari konsep program TV kuliner *magazine* yang akan berkunjung ke berbagai tempat wisata kuliner. Selain itu, kalimat *share loc* memang sudah biasa digunakan oleh masyarakat, seperti ketika mereka akan membagikan lokasi tempat kepada orang lain. Pemilihan format *video blog* (video blog) berfungsi untuk menarik minat para penonton, karena format tayangan yang ringan, interaktif, namun tetap informatif lebih disukai saat ini.

Program ini juga akan memiliki sebuah rubrik *mini games*, di mana rubrik ini akan menjadi penentu besaran anggaran yang boleh dikeluarkan selama berwisata kuliner. Jadi, ketika berwisata kuliner, para pembawa acara bisa menggunakan uang yang mereka dapatkan ketika melakukan sesi *mini games*.

Pada rubrik ini, pembawa acara akan dipersilahkan untuk menonton VT Jamu Cekok. Setelah itu, pembawa acara akan menikmati Jamu Cekok dan menebak 5 macam nama rempah yang digunakan dalam pembuatan Jamu Cekok. Masing-masing jawaban benar akan bernilai 100.000 rupiah dengan kesempatan 3 kali jawaban salah. Setelah salah menjawab nama rempah sebanyak 3 kali, maka kesempatan untuk menjawab akan dihentikan. Setelah itu, pembawa acara hanya diperbolehkan untuk berwisata kuliner menggunakan uang yang telah mereka dapatkan. Rubrik ini merupakan penentu pengalaman kuliner seperti apa yang akan didapatkan jika berwisata kuliner ke Yogyakarta. Dengan begitu, penonton sudah bisa mempertimbangkan besaran biaya atau ongkos yang harus mereka siapkan jika akan berwisata kuliner rempah tradisional di Yogyakarta.

Rubrik ini terinspirasi dari salah satu program *variety show* asal Korea Selatan, yaitu “Running Man”. Terdapat beberapa rubrik di mana para pembawa acara harus memainkan permainan untuk bisa menyantap hidangan yang telah disediakan oleh kru. Selain itu juga dimaksudkan sebagai orisinalitas atau kekhasan dari program ini, serta bertujuan agar penonton bisa menikmati tayangan dengan lebih santai, namun tetap mendapatkan informasi seputar dunia kuliner.

Rubrik kedua merupakan rubrik utama, di mana pembawa acara akan mengunjungi berbagai restoran atau tempat makan yang menjual kuliner tradisional. Pada rubrik ini, pembawa acara akan mengulas mengenai tempat makan, mulai dari konsep tempat, kebersihan, menu yang ditawarkan, hingga mengulas makanan yang telah dinikmati. Pembawa acara juga akan memperhitungkan harga setiap menu yang mereka pesan agar tidak berlebih dari anggaran yang sudah mereka dapatkan. Ide penciptaan rubrik ini terinspirasi dari program televisi kuliner, serta konten *video blog* di media sosial yang mengulas mengenai kuliner.

Rubrik ketiga adalah kuis pengetahuan umum yang berisi pertanyaan seputar dunia kuliner. Pembawa acara akan mengajukan pertanyaan dan para pengunjung akan dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan sesuai pengalaman dan pengetahuan mereka. Ide penciptaan rubrik terinspirasi dari program televisi

serta konten tanya jawab di media sosial.

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 Tujuan : Penciptaan penyutradaraan rogram televisi magazine “Share Loc!” episode kuliner rempah tradisional Yogyakarta ini bertujuan untuk memperkenalkan secara mendalam kuliner rempah tradisional Yogyakarta serta membantu menopang eksistensinya agar tidak tergeser oleh kuliner “kekinian”.

Manfaat : Manfaat penyutradaraan program ini adalah untuk menambah pengalaman berwisata kuliner yang berbeda, khususnya kuliner tradisional, memberi informasi mengenai spot kuliner, biaya, hingga menu yang ditawarkan, sebagai tayangan yang informatif dan menghibur, sebagai referensi wisata kuliner tradisional yang menyehatkan.

D. Tinjauan Karya

Perancangan program televisi *magazine* “Share Loc!” perlu meninjau beberapa program televisi, dan konten lepas dari media sosial dalam rangka mewujudkan program televisi yang orisinal, serta menjadi acuan dan inspirasi agar program televisi ini bisa berkembang untuk ke depannya. Beberapa contoh karya berikut merupakan referensi bagi terciptanya Program televisi *magazine* ini, ditinjau dari segi konsep dan ide, seperti pengambilan gambar, kostum, pembawaan pembawa acara, pemilihan lagu, hingga pengemasan program supaya lebih menari.

1. *RUNNING MAN*



Gambar 1.1 Poster Program *Running Man*
 Sumber: Google Photo



Sumber: <https://youtu.be/Uv4lyBq0U-0>

Running Man merupakan *Variety Show* asal Korea Selatan yang pertama kali dirilis sejak 11 April 2010 dan masih eksis hingga sekarang. Program acara ini memiliki 7 orang pembawa acara. *Running Man* mungkin bisa dikatakan sebagai contoh riil dari program *Variety Show*. Selain karena diisi oleh 7 pembawa acara ternama Korea Selatan yang berasal dari latar belakang yang berbeda, konsep yang disajikan pun begitu unik, sehingga pantas mendapat gelar program televisi *Variety Show* terbaik sepanjang masa.

Dalam setiap episodenya, program ini selalu menggabungkan berbagai macam aktivitas, mulai dari olahraga, musik, adu ketangkasan, hingga kuliner. Hal yang menarik dan menjadi inspirasi bagi terciptanya program televisi "Share Loc!" adalah pada rubrik kuliner.

Seperti dalam satu rubrik, di mana para kru menyediakan hidangan dan mempersilahkan seluruh pembawa acara untuk menikmati hidangan. Namun sebelum itu, para pembawa acara diperintahkan untuk menyelesaikan sebuah permainan. Jika berhasil, para pembawa acara dipersilahkan untuk menyantap makanan dan mendapatkan sebuah petunjuk untuk pergi ke tantangan yang selanjutnya. Namun pembawa acara yang gagal tidak akan mendapat makanan dan petunjuk. Persamaannya dengan program "Share Loc!" terletak pada rubrik ini yang ditunjukkan dalam rubrik *mini games*. Sebelum pembawa acara pergi mengunjungi tempat kuliner, mereka akan memainkan sebuah *game* untuk mendapatkan uang yang nantinya akan mereka gunakan selama berwisata kuliner. Perbedaannya terdapat pada bentuk program televisi yang berupa *variety show* sedangkan penelitian ini akan direalisasikan dalam bentuk *Magazine*.

2. TAU GAK SIH?



Gambar 1.4 Screenshot Program Tau Gak Sih?

“Tau Gak Sih?” merupakan program informasi yang dikemas secara *entertaining*. Dengan slogan Makin Tau Makin Banyak Ilmu, “Tau Gak Sih?” menghadirkan variasi tema informasi yang sedang kekinian mulai dari wisata, kuliner, kerajinan, hobi, hingga proses manufaktur. Adanya *VO* ala Ojip yang khas tentunya memberikan nuansa pengemasan yang *entertaining* dan kekinian dari informasi yang dihadirkan. Persamaannya dengan Program Televisi Magazine “*Share Loc!*” adalah melalui konsepnya, memberikan pertanyaan kemudian mengedukasi dengan menghadirkan narasumber untuk memberikan penjelasan. Namun perbedaannya, Program Televisi Magazine “*Share Loc!*” tidak akan mengundang narasumber untuk memberikan penjelasan, melainkan penjelasan akan diberikan melalui *vt* dan *voice over*.

3. DETEKTIF RASA



Gambar 1.5 Poster Program Detektif Rasa



Detektif Rasa merupakan Program Televisi Magazine dari TRANS7 yang dapat menjadi referensi tempat kuliner mulai dari yang unik, legendaris, hingga viral.

Detektif Rasa disajikan dengan konsep investigasi pada menu-menu unik, kekinian, hingga kuliner viral, serta terdapat sesi penilaian berdasarkan rasa, cara penyajian, harga, dan tempat. Program ini tayang setiap hari Senin-Jumat pukul 10.00 pagi.

Persamaannya dengan program “Share Loc!” terletak pada sesi *review* makanan, tempat, dan harga oleh pembawa acara mengenai kualitas tempat makan, menu makanan, serta harga. Persamaannya juga ditinjau dari pembawaan para pembawa acara yang ceria dan interaktif. Sedangkan perbedaannya adalah program televisi ini tidak memiliki rubrik *mini games*.

4. YOUTUBE CHANNEL G-NI



G-Ni merupakan channel Youtube milik Youtuber asal Korea Selatan, Ggani Jjang. Pada awalnya, Ggani melakukan video blog *mukbang*, *moekbang*, atau *mokbang*, di mana dia memandu acara memakan sejumlah besar makanan lalu merekamnya dan disiarkan dengan penambahan teks atau *subtitle*, serta desain visual.

Selama proses rekaman, sang pembawa acara tidak berbicara sedikitpun, melainkan hanya fokus menikmati makanan yang ada di hadapannya. Latar pengambilan videonya pun hanya terbatas di rumahnya saja. Namun berselangnya waktu, konsep tayangannya berubah menjadi lebih komunikatif, serta dilakukan di banyak tempat yang berbeda dalam satu video.

Persamaannya dengan program “Share Loc!” dapat ditinjau dari pembawaan pembawa acara yang energik dan ceria serta tata rias dan tata busana yang penuh warna. Sedangkan perbedaannya adalah tayangan ini tidak begitu informatif.